



## Analisis Pencatatan Akuntansi pada Pembiayaan Pegadaian Emas Sesuai dengan PSAK 50 dan 55

(Studi Kasus Pada PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate)

Sri Wulandari<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ternate

\* Corresponding author

Alamat E-mail: [Wulansukses2020@gmail.com](mailto:Wulansukses2020@gmail.com)

Nama Penulis: Sri Wulandari

---

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

---

#### Article history

Diterima : 08 Maret 2023

Direvisi : 25 Mei 2023

Dipublikasi : 30 Juni 2023

#### Kata Kunci

Pencatatan Akuntansi

Pembiayaan

Pegadaian Emas

PSAK 50

PSAK 55

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi pada pembiayaan pegadaian emas di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate dan untuk mengetahui apakah pencatatan akuntansi pada pembiayaan emas di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate sudah sesuai dengan PSAK 50 dan 55. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang dilakukan secara struktur. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penarikan kesimpulan dan penyajian data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate hanya membuat laporan harian yang dimana di input di sistem dengan aplikasi, karena pengelolaannya dilakukan secara terpusat dan online. Pencatat akuntansi pada pembiayaan pegadaian emas di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate Sudah sesuai dengan PSAK 50 dan 55.

#### DOI

This research was conducted to find out how the accounting records for gold pawnshop financing at PT. Pegadaian Ternate City Branch and to find out whether the accounting records for gold financing at PT. Ternate City Branch Pegadaian is in accordance with PSAK 50 and 55. This research uses a field research method where this research is carried out in a structured manner when carrying out direct research in the field. In the research conducted, researchers also recorded information related to the object of this research. As well as data collection techniques using observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis used is data reduction, drawing conclusions and presenting data using source triangulation. The results of this research show that accounting records at PT. Ternate City Branch Pegadaian only makes daily reports which are input into the system using an application, because management is carried out centrally and online. Accounting

## 1. Pendahuluan

Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan non bank di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat baik bersifat produktif maupun konsumtif atas dasar hukum gadai. Perum pegadaian tidak pernah lepas dari masalah kredit. Besarnya jumlah kredit yang diberikan akan sangat mempengaruhi dalam menentukan keuntungan dalam suatu pegadaian (Arraniri et al., 2021).

Pegadaian mengajukan motto “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah” di harapkan mampu mengatasi kesulitan masyarakat dalam hal kredit dalam waktu yang relatif singkat. Pegadaian dengan bekal semangat kerja keras dan memiliki elemen kunci sukses bagi perusahaan jasa gadai, yaitu banyaknya outlet yang tersebar di seluruh Indonesia dengan di dukung sumber daya manusia yang berdedikasi tinggi, kondisi ini menjanjikan perusahaan untuk mencapai visi sesuai yang di harapkan menjadi perusahaan modern, dinamis, dan inovatif (Rinanda & Saputri, 2021).

Perkembangan ekonomi yang semakin tinggi dan peningkatan kebutuhan konsumsi di tengah masyarakat baik itu kebutuhan untuk pendidikan, kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan yang lebih menyedihkan lagi kebutuhan dalam mengikuti naiknya daya beli masyarakat yang lain (Hajar, 2023). Fenomena ini banyak terjadi ditengah-tengah masyarakat khususnya ditengah masyarakat Kota Ternate tengah Maluku Utara. Dalam hal ini, daerah ini merupakan lokasi penelitian.

Pentingnya investasi emas atau menabung emas. Mayoritas dari mereka memilih investasi emas untuk tujuan mengamankan kekayaannya, mempertahankan nilai beli di masa depan, mencukupi rencana masa depan, dan bisa juga untuk menambah kekayaannya. Selain itu nilai emas tidak terpengaruh oleh inflasi dan guncangan ekonomi (dari tahun ke tahun harga emas terus meningkat), ditambah lagi dengan tingginya likuiditas emas sehingga memanfaatkan produk emas untuk meningkatkan keinginan masyarakat dalam menabung (Irfan, 2015). Produk yang ditawarkan oleh PT. Pegadaian (Persero) adalah Tabungan Emas. Fasilitas pemberian dalam kredit merupakan alternatif yang dapat dipilih oleh Sebagian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Fasilitas pemberian kredit tidak terbatas hanya untuk pemenuhan kebutuhan hidup, akan tetapi juga digunakan dalam pemberian fasilitas kredit (Rahman et al., 2018).

PT Pegadaian (Persero) telah banyak dikenal oleh masyarakat khususnya di Indonesia sehingga, banyak nasabah yang mempercayakan menggunakan jasa kredit ini sebagai sumber pembiayaan yang dibutuhkan. PT Pegadaian (Persero) memiliki beberapa macam produk kredit salah satunya adalah produk gadai KCA (Kredit Cepat Aman). Produk gadai KCA diperuntukkan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. Gadai KCA merupakan alternatif yang dapat dipilih untuk mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat dan aman (Yuliansyah, 2018).

Emas merupakan jenis logam mulia yang merupakan nilai ekonomi dan seringkali digunakan sebagai alat untuk investasi. Permintaan emas meningkat dari tahun ke tahun, dikarenakan banyak orang telah mengetahui bahwa emas dapat dijadikan sebagai kepemilikan berupa aset investasi yang memiliki tingkat resiko rendah, sehingga menjadi pelindung harta kekayaan. Tabungan emas adalah layanan pembelian dan penjualan emas dengan menggunakan fasilitas titipan dengan harga yang terjangkau layanan akan mempermudah dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinvestasi emas (Claudia & Harahap, 2022).

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan (Rudianto, 2012). Arti pembiayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya. Secara etimologi pembiayaan berasal dari kata biaya, yaitu membiayai kebutuhan usaha. Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Munawaroh et al., 2022).

Permasalahan yang terjadi terkait pinjaman dengan jaminan atau gadai adalah adanya kredit macet, risiko gagal tagih atau kemacetan dalam pelunasan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pegadaian dalam menyalurkan kredit harus menggunakan prinsip ke hati-hatian guna memperkecil risiko dalam pemberian kredit, dengan memaksimalkan bunga pinjaman, dan pemberian jaminan yang pantas untuk kredit yang diberikan. Perkreditan merupakan kegiatan utama pegadaian dalam menjalankan usahanya. Sebagai penyalur kredit kepada nasabah terkadang mengalami kesulitan yaitu adanya tunggakan kredit atau kredit macet. Maka sangat diperlukan adanya suatu Analisis Pencatatan Akuntansi pada Pembiayaan Pegadaian Emas sesuai dengan PSAK 50 dan 55, kredit gadai terutama bagi usaha mikro kecil dan menengah dalam mencegah terjadinya kredit macet di PT. Pegadaian (persero) (Yuliansyah, 2018).

## **2. Metode, Data, dan Analisis**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*natural serfing*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial (Lexy, 2002).

Dengan ini peneliti ingin membahas dalam penelitian ini yang berjudul mengenai “Analisis Pencatatan Akuntansi Pada Pemiayaan Pegadaian Emas Sesuai dengan PSAK 50 dan 55”. Jenis penelitian ini memakai penelitian lapangan (*field research*) yang dimana penelitian ini dilakukan secara struktur pada saat melaksanakan penelitian langsung di lapangan. Pada penelitian yang dilakukan peneliti juga mencatat mengenai informasi yang berkaitan terhadap objek penelitian ini (Riyanto & Hatmawan, 2020). Waktu Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan yaitu tiga bulan dari bulan Februari 2023 sampai April 2023 setelah melakukan seminar proposal. Tempat Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate.

Subjek penelitian yaitu suatu kegiatan yang menjelaskan mengenai jenis data dan sumber data. Oleh karena itu, peneliti menguraikan mengenai apa saja yang akan diperoleh terkait penelitian ini. Dan juga peneliti akan menentukan siapa yang akan dijadikan sebagai sumber informasi, selama penelitian dilakukan peneliti juga menentukan mengenai dengan cara apa data yang akan dicari serta diulas sehingga validitasnya bisa terjamin.

Subjek penelitian ini memakai teknik *purposive* yang merupakan teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Dimana pertimbangan itu yaitu orang yang dirasa mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai apa yang kita inginkan (Sugiono, 2016). Kriteria dari teknik *purposive* yaitu dimana orang yang dianggap paling faham mengenai data terkait analisis pencatatan akuntansi pada pembiayaan pegadaian emas dan juga orang yang faham terkait alur atau mekanisme gadai emas di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate Maka dari itu yang menjadi subjek penelitian yaitu:

- a. Bapak Andrea S Maart selaku Penaksir PT. Pegadaian Cabng Kota Ternate
- b. Bapak Gafur Tarico selaku *Accounting Officer* PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate

Dalam penelitian ini dijelaskan terkait teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Dapat dijelaskan teknik pengumpulan data ialah proses yang sangat strategis didalam penelitian, karena mempunyai misi dari penelitian sendiri yaitu untuk memperoleh data (Moleong, 2016). Seorang peneliti tidak bisa memperoleh data yang mencakup standar data yang telah ditentukan, jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data diantaranya (Sugiono, 2016):

- a. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan yang mewajibkan peneliti untuk terjun langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh informasi, kegiatan ini termasuk bagian dari kegiatan pengumpulan data. Observasi ini dibagi menjadi tiga yaitu, observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak berstruktur. Penelitian ini memakai observasi terstruktur atau tersamar. Metode observasi dipilih karena pada kegiatan ini untuk memperoleh data mengenai Analisis Pencatatan Akuntansi Pada Pembiayaan pegadaian Emas Di PT. Pegadaian Cabang kota Ternate. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi terstruktur kepada narasumber bahwa sedang melaksanakan penelitian, maka narasumber dapat memahami aktivitas apa yang dilaksanakan oleh peneliti dari awal hingga akhir. Terkait data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik observasi yaitu sesuai atau tidak pencatatan akuntansi pada pembiayaan pegadaian gadai emas serta proses pencatatan keuangan gadai emas yang terjadi di PT. Pegadaian Cabang kota Ternate.

- b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan persoalan yang wajib diteliti dan teknik yang dipakai peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden. Wawancara bisa dilaksanakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam penelitian ini menerapkan wawancara terstruktur karena peneliti telah memahami dengan pasti apa yang akan diperoleh.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode yang dilakukan dalam pengumpulan data yang dipakai oleh seorang peneliti melalui dokumen penting yang bisa dipercaya seperti buku harian, catatan, buku agenda kantor, jurnal penelitian, surat-surat resmi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian (Sugiono, 2016). Pada penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan saat pengumpulan data secara langsung, setelah selesai pengumpulan pada periode tertentu. Saat menganalisis data, seorang peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Langkah-langkah teknik analisis data ada tiga yaitu :

Pengumpulan data yang diperoleh peneliti yaitu mengenai pencatatan laporan keuangan dan kesesuaian dengan PSAK 50 dan 55 di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate.

a. Reduksi data

Reduksi data ialah suatu kegiatan merangkum, mengutamakan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Kegiatan ini dilaksanakan secara terus menerus saat sedang melakukan penelitian maupun sebelum terkumpulnya data (Sugiono, 2016). Tahap reduksi data dengan cara memfokuskan hasil data terkait Analisis Pencatatan Akuntansi Pada Pembiayaan Pegadaian Emas di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate.

b. Penyajian data

Penyajian data ialah menyusun kumpulan informasi hingga menyampaikan kemungkinan akan terjadinya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan menggunakan teks yang bersifat naratif yang berbentuk seperti matriks, catatan lapangan, dokumentasi, grafik serta bagan (Sugiono, 2016).

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah tahapan yang dilakukan seorang peneliti pertama kali pengumpulan data serta mencari pengertian pada pola yang masih abstrak, mencatat kesesuaian penjelasan dan alur sebab akibat untuk disimpulkan secara menyeluruh semua data yang sudah diperoleh (Sugiono, 2016).

### 3. Hasil

Penyajian data dan analisis dijelaskan terkait data yang peneliti peroleh dari lapangan, seperti data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang peneliti lakukan. Adapun untuk data yang didapatkan dari hasil wawancara akan dipaparkan secara deskriptif kualitatif dimana peneliti akan menjelaskan data yang sudah ada tanpa menggunakan suatu hipotesis. Berikut merupakan hasil penelitian yang berfokus pada pokok permasalahan :

**a. Pencatatan Akuntansi pada Pembiayaan Pegadaian Emas di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate.**

Gadai Emas merupakan salah satu produk pembiayaan yang ada di Pegadaian, dimana emas yang dijadikan penyerahan pinjaman untuk jaminan utang. Pencatatan keuangan gadai emas yang terjadi di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate sangatlah sederhana, dan pencatatan keuangan yang baik menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) itu sendiri yaitu ada 5 neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, catatan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan melalui wawancara yang telah saya lakukan dengan dan Bapak Julhriatz Selaku *Relation Officier* di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate terkait prosedur gadai emas beliau mengatakan bahwa:

*“untuk proses pencatatan keuangan Pegadaian kami hanya membuat laporan keuangan sederhana saja, seperti laporan harian kredit dan debit saja untuk di masukan ke system secara otomatis di aplikasi. Untuk laporan secara detailnya kami tidak membuatnya dikarenakan sistem pengelolaannya dilakukan secara system terpusat lewat Aplikasi.”* (Julhriatz, Wawancara April 2023)

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Andrea S Maart selaku Penaksir dan Pengelola di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate terkait prosedur gadai emas beliau mengatakan bahwa:

*“kami pihak pegadain tidak membuat laporan keuangan proses akuntansi dalam pembiayaan emas secara detail. Pihak kami hanya membuat laporan harian nasabah saja yang sebagaimana kami ketahui seperti kredit dan debit yang sudah tersystem secara otomatis di aplikasih jadi tidak lagi menggunakan system manual karena sistem pengelolaan laporan keuangan Pegadaian disini dilakukan secara terpusat.”* (Andrea, Wawancara April 2023)

#### **b. Pencatatan Akuntansi pada Pembiayaan Pegadaian Emas di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate telah sesuai dengan PSAK 50 dan 55.**

PSAK 50 dan 55 merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengenai penyajian, pengungkapan, pengukuran dan pengakuan. Dalam PSAK 50 dan 55 piutang yang berada di laporan keuangan disajikan ke dalam jenis kredit.

Pegadaian merupakan lembaga yang membantu masyarakat untuk meminjamkan uang dengan jaminan gadai. Meminjam uang ke Pegadaian bukan saja karena prosedurnya yang mudah dan cepat, tetapi juga karena biaya yang dibebankan lebih ringan jika dibandingkan dengan para pelepas uang atau rentenir. Pencatatan laporan keuangan di Pegadaian untuk pinjaman yang diberikan mereka menyajikan ke dalam kredit dan untuk kas yang masuk disajikan kedalam debit dan setiap pencatatan akuntansi di PT. Pegadain Cabang Kota Ternate sudah sesuai dengan standart dan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Andrea S Maart selaku Penaksir :

*“mengenai PSAK 50 dan 55 dalam pencatatan laporan keuangannya pihak kami Pegadaian kemungkinan sudah menerapkan karena sesuai dengan standar dan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kami dari pegadaian menyajikan piutang pinjaman yang diberikan berada di kredit dan untuk kas yang masuk kami menyajikan ke dalam debit gitu.”* (Andrea, Wawancara April 2023)

Hal serupa juga dikatakan Andrea S Mart selaku Penaksir di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate terkait analisis pencatatan akuntansi pada pegadaian emas beliau mengatakan bahwa :

“dalam proses pembukuan laporan keuangan secara detailnya kami tidak membuatnya karena sekarang tersistem ke pusat, di Pegadaian Pihak kami untuk laporan keuangan mengenai piutang pinjaman disajikan ke dalam Kredit dan untuk kas piutang pinjaman yang masuk pihak Pegadaian kami menyajikan ke dalam Debit.” (Andrea, Wawancara April 2023)

Adapun untuk pencatatan transaksi gadai emas yang terjadi pada PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate adalah sebagai berikut :

a. Nasabah pada saat membayar uang pinjaman :

**Tabel 1. Piutang**

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Kas	Rp. 310.000	
Pinjaman		Rp. 310.000

Sumber : Data diolah 2023

Pada PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate telah mengakui sebagai piutang saat pencairan uang pinjaman kepada nasabah yang telah disetujui. Pinjaman ini disajikan dengan nilai sebesar presentase sesuai golongan dari taksiran barang agunan tersebut.

b. Nasabah pada saat membayar uang biaya adminstrasi

**Tabel 2. Piutang Adminitrasi**

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Kas	Rp.10.000	
Biaya Adminstrasi		Rp.10.000

Sumber : Data diolah 2023

Nasabah pada saat meminjam uang dari Pegadaian juga dikenakan biaya untuk administrasi. Untuk biaya administrasi sendiri disajikan sebesar satu persen dari jumlah uang pinjaman.

c. Nasabah pada saat melunasi uang pinjaman

**Tabel 3. Piutang Pinjaman**

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Kas	Rp.510.000	
Pelunasan Pinjaman		Rp.510.000

Sumber : Data diolah 2023

Terkait pelunasan pinjaman nasabah ketika telah membayar tanggungannya kepada pihak gadai dan nasabah juga bisa mengambil kembali barang jaminanya

d. Nasabah saat melunasi sewa modal

**Tabel 4. Piutang**

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Kas	Rp.1.1020.000.	
Sewa Modal		Rp.1.1020.000.

Sumber : Data diolah 2023

e. Nasabah saat tanggal jatuh tempo tiba tetapi tidak dapat melunasinya dan kemudian barang gadai tersebut akan dilelang, pelelangan barang jika nilainya lebih kecil dari nilai kewajiban nasabah dan hasil penjualan lelang sebesar Rp. 2.850.000 maka pihak Pegadaian Cabang Kota Ternate mengakui sebagai piutang :

**Tabel 5. Pelelangan Barang**

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Kas	Rp. 2.850.000	
Piutang		Rp. 2.492.400
Pendapatan		Rp. 243.600
Biaya lelang pembeli		Rp. 57.000
Biaya lelang penjual		Rp. 57.000

Sumber : Data diolah 2023

f. Pelelangan jika barang gadai untuk nilai lebih besar dari penyaluran pinjaman yang diberikan maka (misal untuk gadai yang terjual seharga Rp.3.000.000)

**Tabel 6. Hasil Pelelangan Barang**

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Kas	Rp. 3.000.000	
Uang kelebihan nasabah		Rp. 94.400
Piutang		Rp. 2.600.00
Pendapatan		Rp. 243.600
Bea. Lelang pembeli		Rp. 30.000
Bea. Lelang penjual		Rp. 30.000

Sumber : Data diolah 2023

Barang gadai jika pada saat pelelangan ada kelebihannya, kemudian kelebihan uang tersebut akan dikembalikan kepada nasabah dan akan dicatat untuk hutang kepada nasabah terhadap sisi kredit. Barang gadai jika pada saat pelelangan ada kelebihannya, kemudian kelebihan uang tersebut akan dikembalikan kepada nasabah dan akan dicatat untuk hutang kepada nasabah terhadap sisi kredit.

Adapun ketika untuk nilainya kurang atau lebih kecil dari nilai taksiran yang sudah dilakukan pertama kali saat pemberian pinjaman, sehingga barang lelang itu akan dibeli negara dan untuk kerugian yang terjadi akan ditanggung oleh pihak Pegadaian dan transaksi tersebut diakui sebagai rugi penjualan aktiva lain.



Terkait penyajian dan pengungkapan piutang pinjaman dan proses akuntansi nya tersystem secara otomatis di aplikasih jadi tidak lagi menggunakan system manual dan pencatatan akuntansi pada PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate sudah sesuai standar dan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**Tabel 7. Kategori Pinjaman**

<b>Golongan</b>	<b>Besar Uang Pinjaman</b>	<b>Biaya Adminstrasi</b>
A	Rp 10.000 - Rp 500.000	Rp 2.000
B1	Rp 550.000 - Rp 1.000.000	Rp 10.000
B2	Rp 1.100.000 - Rp 2.500.000	Rp 20.000
B3	Rp 2.510.000 - Rp 5.000.000	Rp 35.000
C1	Rp 5.100.000 - Rp 10.000.000	Rp 50.000
C2	Rp 10.100.000 - 15.000.000	Rp 75.000
C3	Rp 15.100.00 - Rp 20.000.000	Rp 100.000
D	Diatas Rp 20.100.000	Rp 125.000

*Sumber : Dokumentasi PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate 2023*

### **c. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini memuat yaitu gagasan peneliti, berhubungan antara kategori dengan dimensi, posisi dari hasil temuan dengan hasil temuan pada penelitian sebelumnya, dan ditampilkan pembahasan terkait hasil temuan yang diperoleh dari lapangan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang paling utama diperoleh dari proses wawancara dengan para informan yang telah ditentukan kriteria tertentu untuk mendapatkan data yang relevan. Proses wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Dalam melakukan wawancara, peneliti mengacu pada pedoman yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, pihak PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate sudah sesuai dengan PSAK 50 dan 55. Dimana pada PSAK 50 dan 55 untuk piutang pinjaman disajikan kedalam kredit dan kas piutang dikategorikan berdasarkan debit, dan sudah sesuai standart dan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **Pencatatan Akuntansi di PT. Pegadaian Kota Ternate PSAK 50 dan PSAK 55**

Dapat disimpulkan bahwa terkait sesuai atau tidak sesuai pencatatan akuntansi pegadani emas di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate sudah sesuai dengan PSAK 50 dan PSAK 55 yang dimana, untuk piutang pinjaman berdasarkan PSAK 50 dan 55 disajikan kedalam kredit dan kas piutang pinjaman dikategorikan ke dalam debit dan setiap pencatatan akuntansi di pegadaian sudah sesuai standart dan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**Tabel 8. Pencatatan Akuntansi PSAK 50 di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate**

No.	Pencatatan Akuntansi di PT. Pegadaian Cabang	PSAK 50 (Penyajian dan Pengungkapan)	Sesuai/Tidak Sesuai
	PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate dalam penyajian keuangan disajikan pencatatan laporan keuangan berdasarkan liabilitas tidak membuat secara khusus keuangan, aset keuangan karena tersystem di aplikasi dan instrumen ekuitas dan hanya membuat laporan harian nasabah seperti Debet dan Kredit saja.	Penyajian instrumen keuangan disajikan berdasarkan Liabilitas keuangan, aset keuangan dan instrumen ekuitas	
	Untuk laporan keuangan yang ada di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate tidak mengelola dikarenakan secara system di Aplikasi dan terpusat.	Pendapatan Piutang pinjaman diungkapkan Dalam laporan keuangan.	

Sumber: data diolah 2023.

**Tabel 9. Pencatatan Akuntansi PSAK 50 di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate**

No.	Pencatatan Akuntansi di PT. Pegadaian Cabang	PSAK 55 (Pengakuan dan Pengukuran)	Sesuai/Tidak Sesuai
	PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate mengakui saldo kas untuk produk gadai emas saat sedang melakukan transaksi dan ditaksir sebagai nilai pinjamannya.	Piutang pinjaman diakui sebagai asset atau kewajiban keuangan pada neraca.	
	Untuk biaya pinjaman dan biaya administrasi yang diukur berdasarkan nilai nominalnya diakui pada saat melakukan transaksi piutang itu berlangsung.	Saat penerimaan kas dari piutang pinjaman iukur berdasarkan tingkat bunga pasar.	

Sumber: data diolah 2023.

Dapat disimpulkan bahwa terkait sesuai atau tidak sesuai pencatatan akuntansi pegadani emas di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate sudah sesuai dengan PSAK 50 dan PSAK 55 yang dimana, untuk piutang pinjaman berdasarkan PSAK 50 dan 55 disajikan kedalam kredit dan kas piutang pinjaman dikategorikan ke dalam debet dan setiap pencatatan akuntansi di pegadaian sudah sesuai standart dan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## 5. Kesimpulan

PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate untuk pencatatan laporan keuangannya sudah sesuai dengan PSAK 50 dan 55, dimana untuk piutang pinjaman pihak Pegadaian

menyajikan kedalam Kredit serta untuk kas piutang yang diberikan kepada nasabah berada di debit. Namun berdasarkan PSAK 50 dan 55, terkait piutang pinjaman disajikan ke dalam kredit dan kasnya dikategorikan ke debit. Pencatatan perlakuan akuntansi di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate hanya membuat laporan keuangan sederhana saja seperti laporan kredit dan debit yang dimana dimasukan ke sistem aplikasi, sementara pencatatan keuangan yang baik berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) itu terdapat 5 yaitu neraca, laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan catatan laporan keuangan. Untuk pengakuan saldo kas gadai emas di Pegadaian tersebut diakui pada saat terjadinya transaksi berlangsung. Untuk pengukuran sendiri ditetapkan berdasarkan nilai nominalnya. Adapun untuk penyajian dan pengungkapan laporan keuangan di PT. Pegadaian Cabang Kota Ternate tidak membuat laporan keuangan secara khusus dan detail karena sistem pengelolaan keuangannya dilakukan secara terpusat. Peneliti membuat rekomendasi berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian yang dimana setiap perusahaan pastinya memiliki pedoman pencatatan akuntansi tersendiri. Menurut Susilowati pencatatan akuntansi harusnya bisa mengontrol data yang cukup sehingga aset dari suatu perusahaan terjaga, serta didukung dari penelitian Maharany bahwasanya dalam perusahaan atau lembaga sebaiknya memperhatikan lagi terkait pedoman pencatatan apa yang mereka gunakan, agar proses pencatatan keuangan tercipta secara baik dan efisien. Dalam perusahaan atau lembaga sebaiknya membuat laporan keuangan secara khusus berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), agar mempermudah pelaksanaan dan kegiatan serta proses pencatatan pembukuan akuntansi menjadi sangat murni dan mempermudah bagi instansi perusahaan dalam menyusunnya.

### Referensi

- Arraniri, I., Firmansyah, H., Wiliana, E., Setyaningsih, D., Susiati, A., Megaster, T., Rachmawati, E., Wardhana, A., Yuliatmo, W., & Purwaningsih, N. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*. Penerbit Insania.
- Claudia, P. C., & Harahap, J. P. R. (2022). Analisis Mekanisme Akuntansi Produk Tabungan Emas Pada Pegadaian Konvensional. *Jasmien*, 2(03), 147–151.
- Hajar, H. (2023). REFLEKSI NILAI-NILAI SPIRITUAL PERSPEKTIF ISLAM: DEKONSTRUKSI MENTAL AKUNTAN. *Al-Qashdu: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 35–51.
- Irfan, A. (2015). Suatu Tinjauan Islam: Praktik “Boroh”(Pegadaian)(Mengatasi Masalah Dengan Masalah). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 48–63.
- Lexy, J. M. (2002). Metodologi penelitian kualitatif. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*.
- Munawaroh, N., Yulinartati, Y., & Fitriya, W. E. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Pembiayaan Gadai Emas Dan Investasi Emas Syariah Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Balung Jember. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 410–412.
- Rahman, N. M., Sudarno, S., & Roziq, A. (2018). Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Gadai dan Cicil Emas PT Bank Syariah Mandiri Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 53–57.
- Rinanda, Y., & Saputri, N. H. (2021). Sistem Akuntansi Pembiayaan Pegadaian Emas Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tapi Bandar Padang. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 1(1), 29–37.

- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Rudianto, R. (2012). Pengantar akuntansi konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan. *Adaptasi IFRS Penerbit Erlangga*.
- Sugiono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. *Bandung: Alfabeta*, 288.
- Yuliansyah, R. (2018). Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Gadai dalam Mencegah terjadinya Kredit Macet terhadap UMKM pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Cikijing. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 79–100.